BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[1]

Era globalisasi bakal menerpa semua sektor kehidupan, termasuk sektor perbankan. Bank-bank di Indonesia harus mulai mempersiapkan diri, tidak hanya bank swasta tetapi juga bank BUMN yang telah diubah bentuk hukumnya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Perubahan bentuk hukum bank BUMN tersebut adalah penyesuaian Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 1998.

Dalam rangka menyongsong era Globalisasi, pemerintah merencanakan suatu strategi agar mampu menghadapi persaingan yang ditengarai akan semakin ketat dan kompleks. Beberapa hal masih perlu ditingkatkan agar daya saing (efisiensi), baik efisiensi biaya, alokasi kredit dan likuiditas yang lebih tinggi. Salah satu aspek adalah pengawasan yang baik meliputi personil maupun instrumennya. Di samping itu, teknologi dan sistem informasi perbankan perlu dikembangkan, mengingat era globalisasi adalah era teknologi dan informasi. Perbankan kemudian ditengarai akan mengarah pada *electronic banking*.

---

[1] Pasal 1 angka 2 UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998

dikembangkan, mengingat era globalisasi adalah era teknologi dan informasi. Perbankan kemudian ditengarai akan mengarah pada *electronic banking*.

Persaingan yang semakin tajam menuntut diselengarakannya restrukturisasi perbankan, efisiensi yang tinggi transparansi dan daya saing perlu ditingkatkan. Dalam lingkungan yang seperti itu, peranan sektor moneter swasta diperkirakan pula akan semakin meningkat. Privatisasi perbankan pun kemudian akan semakin dituntut meski dalam persaingan akan selalu diikuti dengan merger, namun tidak akan mengarah pada konsenstrasi perbankan. Hal ini diperkuat oleh suatu hasil penelitian bahwa aset bank tidak secara signifikan mempengaruhi *return*, sehingga tidak ada dorongan kuat suatu bank memperbesar asetnya. Organisasi bank akan cenderung ramping tetapi berotot.

Selain itu, di bidang alokasi kredit nampaknya juga akan timbul tuntutan pemerataan yang semakin membesar. Selama ini masih terlihat adanya alokasi kredit yang terarah ke sektor yang *return*-nya tinggi sehingga masih menimbulkan cukup banyak kredit yang bermasalah. Dengan sistem informasi yang baik serta tenaga auditor yang memadai, maka pengawasan oleh Bank Indonesia akan semakin ketat. Kehati-hatian sangat diperlukan di masa mendatang. Bank akan cenderung menekankan diri pada aspek *corporate banking* dan atau *retail banking*.

Pada tahun 1996, Tim Privatisasi BUMN pun dibentuk melalui Keppres 55/1996, bertugas melakukan kajian dan penilaian terhadap BUMN yang akan di privatisasi. Dalam konteks ini, privatisasi bisa dilakukan dengan cara *go public* di

dalam maupun di luar negeri, kerjasama operasi dan atau penempatan modal langsung. Selain itu, Tim Privatisasi BUMN ini juga bertugas meningkatkan nilai BUMN sebelum diprivatisasi, menilai dan menetapkan penjamin pelaksanaan emisi, jumlah saham, nilai saham perdana, dan struktur penawaran dalam privatisasi.

Go public esensinya adalah menjual sebagian kepemilikan perusahaan ke masyarakat. Sedangkan penjualan saham pada kali yang pertama oleh sebuah perusahaan di *primary market* yang disebut sebagai IPO (*initial public offering*). Maksudnya, selain penawaran perdana, perusahana masih bisa menjual lagi sahamnya (divestasi) pada waktu-waktu berikutnya –yang diistilahkan sebagai *right issue*. Makna semua aktivitas tersebut bagi perusahaan (emiten) secara umum adalah untuk memperoleh tambahan modal guna pengembangan perusahaan.

Meskipun secara teoritis *go public* merupakan salah satu strategi bidang keuangan, namun khusus untuk perusahan pemerintah –dalam hal ini BUMN-, penjualan sebagian sahamnya memiliki muatan-muatan lain. *Pertama*, pemerintah selaku pemilik perusahaan bermaksud *sharing* dengan *stakeholder* (pihak-pihak yang memberikan kontribusi terhadap BUMN tersebut) dan pada gilirannya juga akan mengurangi konsentrasi kepemilikan serta pemerataan pendapatan. *Kedua*, agar BUMN lebih efisien. Dengan *go public*, operasi usahanya akan lebih transparan dan kontrol pemerintah tereliminir.

Pemerintah selaku pemilik saham tunggal BRI melepas sampai 30 persen sahamnya di BRI kepada publik melalui pasar modal. Pencatatan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 10 November 2003 yang lalu. Sedangkan IPO Bank Mandiri diselenggarakan pada Juli 2003.

Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia dari segi aset, pinjaman dan deposito. Total aset bank ini per 31 Maret 2002 sebesar Rp 261,9 trilyun, atau sekitar 24% dari total aset perbankan di Indonesia. Tercatat sebagai bank dengan keuntungan terbesar, Rp1,17 trilyun per Maret 2002 (naik 270% pada period yang sama tahun sebelumnya), Bank Mandiri juga merupakan bank dengan kapitalisasi terbesar di Asia dengan CAR (rasio kecukupan modal) lebih dari 27%. Angka yang beberapa kali lebih besar dari 8% yang ditetapkan oleh Bank of International Settlements (BIS).

Sampai 30 Juni 2003, BRI mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp 1,765 triliun. Adapun dana pihak ketiga yang dihimpun dalam periode itu, Rp 74,3 triliun dengan komposisi giro 15,89 persen, tabungan 41,83 persen dan deposito 42,28 persen. Sementara pinjaman yang diberikan untuk usaha mikro, ritel dan menengah mencapai 91,6 persen dan sisanya 8,4 persen untuk korporasi.

Bank Mandiri di dalam negeri memiliki 1352 kantor yang terdiri dari 211 cabang, 252 cabang pembantu, 178 kantor kas, 10 kas mobil 690 ATM, 7 *payment point*, dan 3 kantor wilayah. Bank Manndiri juga memiliki 4 kantor cabang di luar negeri Distribusi bank ini meningkat lewat 1.184 ATM baru yang

dimilikinya, yang merupakan bagian dari 3.000 jaringan plus LINK (jaringan dengan seluruh ATM bank pemerintah).

Sedangkan di lain pihak, seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT,3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Persamaannya adalah baik Bank Rakyat Indonesia maupun Bank Mandiri, keduanya mempuyai komitmen yang sama, yaitu komitmen banking terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah tak berubah.

Dalam tulisannya di harian REPUBLIKA, Elvyn G Masassya, Economist pada sebuah BUMN di Jakarata, menerangkan bahwa, perusahaan yang ingin melakukan IPO, lebih dulu harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yakni perusahaan bersangkutan dinilai sehat paling tidak 3 (tiga) tahun terakhir dan telah memperoleh persetujuan pihak berkompeten –Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Untuk itu, tentu saja seluruh aspek perusahaan harus bersedia 'dibedah', yakni mengenai status hukumnya, kinerja keuangannya, tujuan perusahaan dan rencananya ke masa datang, jumlah saham yang ingin dilepas,

perkiraan kemungkinan keuntungan yang yang diperoleh pemegang saham baru dan berbagai aspek lain yang semuanya harus dibeberkan secara terbuka (*full disclosure*).

Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian pada bank persero. Dalam hal ini, dari lima bank persero penulis hanya mengadakan penelitian dengan membatasi pada dua bank persero untuk perbandingan, yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri. Adapun alasannya adalah dikarenakan menurut penulis kedua bank tersebut lebih baik dibandingkan dengan tiga bank lainnya. Perbandingan dalam hal ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Penulis sangat ingin mengetahui di antara kedua bank persero tersebut, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri, manakah yang posisinya lebih unggul dibandingkan dari tingkat kesehatannya. Untuk itu penulis kemudian berpikir perlu mengadakan penelitian pada bank persero, khususnya Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri.

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan topik tentang bank persero dan judul skripsi yang penulis tetapkan yaitu "ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) DAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) SELAMA PERIODE TAHUN 1999-2002"

1.2 POKOK MASALAH

Agar permasalahan mengenai keputusan dalam *go public* menjadi jelas, maka perlu adanya pokok masalah. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan diatas adalah :

1. Bagaimana keadaan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) dan PT. Bank Mandiri (PERSERO) dalam empat tahun terakhir berdasar alat analisis CAMEL?
2. Dari perbandingan tersebut, bank manakah yang lebih unggul tingkat kesehatannya?

1.3 BATASAN MASALAH

1. Berdasarkan surat keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/11/DIR Tahun 1997 tentang Tata Cara Penilaian tingkat Kesehatan Bank, dalam penelitian ini penulis menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning Ability*, dan *Liquidity*) yaitu salah satu metode pemilaian kesehatan bank dalam menjalankan operasionalnya secara kualitatif dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Akan tetapi di dalam penelitian ini penulis hanya membatasi penilaian terhadap kesehatan bank berdasarkan 4 (empat) aspek saja, yaitu; aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas. Sedangkan faktor manajemen diabaikan karena datanya tidak tersedia.

2. Penelitian yang dilakukan penulis hanya difokuskan pada analisis finansial bank selama empat tahun terakhir yang diperoleh dari laporan keuangan bank selama periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 berupa laporan neraca, laporan rugi-laba, dan kualitas aktiva produktif.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank menurut metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PEERSERO) dan PT. Bank Mandiri (PERSERO) selama periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.
2. Untuk mengetahui bank manakah yang lebih unggul tingkat kesehatannya.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi pihak Bank**

   Sebagai obyek penelitian, PT. Bank Rakyat Indonesia (PEERSERO) dan PT. Bank Mandiri (PERSERO) akan mendapat manfaat dari peniltian ini berupa sumbangan pikiran, masukan dan pendapat yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menentukan kebijakan untuk masa mendatang.

2. **Bagi Pemerintah dan masyarakat**

   Manfaat tersebut adalah berupa hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber informasi di dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian ini.

3. **Bagi investor**

   Memberikan gambaran keadaan perusahaan sehingga investor dapat menanamkan modalnya dengan aman.

4. **Bagi penulis**

   Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengetahuan dalam melakukan analisis mengenai perkembangan dan tingkat kesehatan pada suatu bank dilihat dari rasio keuangannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang telah dilakukan:

Whalem dan Thomson (1988) yang menguji manfaat rasio untuk mengidentifikasikan perubahan kondisi bank. Sampel yang digunakan semabnyak 58 bank di USA dengan rasio keuangan periode November 1983 – Juli 1986. Hasilnya menunjukkan bahwa CAMEL dapat digunakan secara akurat untuk memperingkat bank dengan keakuratan pengelompokan sebesar 80% - 90%.

Penelitian yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BPD DIY) tentang analisis tingkat kesehatan keuangan bank dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan SK Direktur Bank Indonesia No 30/11/KEP/DIR Tahun 1997 oleh Umi Faricha[1].

Umi Faricha (2002) meneliti tingkat kesehatan bank BPD DIY dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2000, berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan metode CAMEL yaitu faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas. Sedangkan faktor manajemen diabaikan, yang diakui oleh Umi sendiri sebagai kelemahan dari penelitiannya

[1] Umi, F (2002). *Analisis Tingkat Kesehatan Finansial Pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1995-2000*.Skripsi Sarjama (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta

ini, berpengaruh pada penentuan golongan predikat tingkat kesehatan bank sehingga tidak sesuai dengan penentuan golongan predikat tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia yang berisi SK Direktur Bank Indonesia No 30/11/KEP/DIR Tahun 1997. Akan tetapi, faktor manajemen senagaja diabaikan dikarenakan memang tidak tersedianya data. Meskipun demikian, hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bank termasuk dalam kategori bank yang "sehat", karena nilai kredit yang diperoleh lebih dari 55 yaitu sebesar 75. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan bank yang menempatkan dananya sebagian besar dalam bentuk surat-surat berharga/deposito pada bank lain.

2.2. LANDASAN TEORI

Sistem perbankan secara umum diatur dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998. Menurut ketentuan tersebut, perbankan mempunyai peran yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Peranan yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Dalam rangka meningkatkan peranan bank yang strategis tersebut, maka UU No.10 Tahun 1998 telah melakukan penyempurnaan tata perbankan dengan langkah-langkah antara lain:

1. Penyederhanaan jenis bank, menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, serta memperjelas ruang lingkup dan batas kegiatan yang dapt diselenggarakan oleh bank.
2. Persyaratan pokok untuk mendirikan suatu bank diatur secara rinci, sehingga ketentuan pelaksanaan berkaitan dengan pendirian dan kegiatan perbankan menjadi lebih jelas dan terarah.
3. Peningkatan perlindungan dana masyarakat yang dipercayakan kepada lembaga perbankan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan ketentuan mengenai kesehatan bank.
4. Peningkatan profesionalisme para pelaku di bidang perbankan.
5. Perluasan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan di bidang perbankan secara sehat dan bertanggung jawab, sekaligus mencegah terjadinya praktek-praktek yang merugikan kepentingan masyarakat luas.

2.2.1. PENGERTIAN BANK

Secara historis, perbankan adalah tulang punggung bagi sistem finansial dari sebuah negara. Perkembangan lembaga keuangan, terutama perbankan, ternyata berperan positif bagi pertumbuhan ekonomi. Peran lembaga keuangan, terutama perbankan, berperan positif terhadap perumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam konteks makro ekonomi keberadaan sektor moneter (sektor perbankan) terkait secara fungsional dengan perusahaan di sektor riil. Sektor moneter berfungsi memberikan dukungan atau memfasilitasi bekerjanya sektor riil agar sektor ini berjalan secara

optimal. Pendekatan moneter menggunakan konsep keseimbangan umum, dan melihat bahwa apa yang ditampakkan pada sektor moneter itu sebagai cerminan (*mirror image*) dari perkembangan sektor riil.

Perbankan juga merupakan perkembangan lembaga finansial sistem *goldsmith* pada zaman dulu dengan tukang emas sebagai penyimpan logam mulia memberi tanda terima yang dapat dipindahtangankan sebagai alat pembayaran. Di dalam sistem perekonomian, perbankan difungsikan sebagai motor penggerak roda perekonomian yang dalam teori Irving Fisher (MV=PT). Perbankan adalah penentu kecepatan peredaran uang (*Velocity of Money (V)*) atau penggerak uang (*Money (M)*) untuk menciptakan perdagangan (*Trade (T)*) sehingga melahirkan keseimbangan harga (*Price (P)*). Oleh karena pada dasarnya komoditi usaha bank adalah uang, maka bank merupakan salah satu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Ada beberapa pendapat pengertian tentang bank dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. A. Abdurahman dalam Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan perdagangan menjelaskan bahwa :

> *Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain*[2].

[2] Thomas Suyatno (1999), *Kelembagaan Perbankan*, Gramedia, Jakrata, hal 1

Dalam bukunya yang berjudul Bank Politic, Prof G.M. Veryn Stuart mendefinisikan bank sebagai berikut:

> *Bank merupakan salah satu bada usaha lembaga yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral*[3].

Kemudian Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menerangkan bahwa:

> *Bank adalah badan usaha yang menghmpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*[4].

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut[5]: Pertama, penbertian bank telah mencapai evolusi, sesuai dengan perkembangan bank itu sendiri. Kedua, fungsi bank pada umumnya adalah (1) menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat; (2) memberikan kredit, baik itu bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru; (3) memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

---

[3] Martono (2002), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Ekonisia, Yogyakarta, hal 20
[4] Martono (2002), Ibid, hal 20
[5] Martono (2002), Ibid, hal 20

2.2.2. KELEMBAGAAN

Menurut jenisnya, bank dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dlam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran[6]. Sedangkan yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran[7].

Dilihat dari segi bentuk hukumnya, untuk Bank Umum dapat berupa Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah. Sedangkan bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa Perseroan Terbatas, Koperasi, Perusahaan Daerah, atau bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Untuk Kantor Perwakilan dan Kantor Cabang dari suatu bank asing atau bank yang berkedudukan di luar negeri, bentuk hukumnya mengikuti bentuk hukum kantor pusatnya di luar negeri.

2.2.3. KEPEMILIKAN

Pendirian suatu bank, semula menurut UU No.7 Tahun 1992 pihak asing yang dapat mendirikan bank di Indonesia hanya yang berupa bank

---

[6] Pasal 1 angka 3 UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998

[7] Pasal 1 angka 4 UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998

dalam bentuk Bank Campuran, sehingga pihak asing yang bukan bank hanya dapat memiliki saham bank dengan cara membeli saham melalui bursa efek. Untuk pendirian Bank campuran, pihak asing hanya dapat memiliki saham maksimum 85% dari modal disetor bank. Sedangkan untuk pembelian melalui bursa efek, maksimum kepemilikan oleh pihak asing adalah 49% dari jumlah saham yang dijual di bursa efek.

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, akses peihak asing dalam kepemilikan perbankan di Indonesia diperluas, yaitu bahwa Bank Umum dapat didirikan oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia, atau warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan atau badan hukum asing secara kemitraan[8]. Kewajiban untuk menerapkan prinsip kemitraan ini berarti bahwa dalam susunan kepemilikan Bank Umum yang bersangkutan harus terdapat unsur kepemilikan pihak Indonesia dan tidak sepenuhnya dimiilki oleh pihak asing. Selanjutnya warga negara Indonesia, warga negara asing, badan hukum Indonesia, dan atau badan hukum asing dapat membeli saham Bank Umum, secara langsung dan atau melalui bursa efek[9].

---

[8] Pasal 22 UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998

[9] Pasal 26 ayat (2) UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998

2.2.4. KEGIATAN USAHA BANK

Kegiatan usaha Bank Umum seperti yang diatur dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 adalah meliputi[10]:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam betuk simpanan berupa giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit atau pembayaran berdasarkan prinsip syariah.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin surat-surat berharga, atas risiko sendiri maupu untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasbah;
6. Menempatkan dana, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (safe deposits box);

---

[10] Pasal 6 dan Pasal 7 UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998

9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah yang lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
12. Menyediakan pembiayaan dan atau kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah;
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentang dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yangb ditetapkan oleh Bank Indonesia;
15. Melakukan kegiatan penertaan modal pada bank atau perusahaan lain, di bidang keuangan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
16. Melakukan kegiatan penyertaan modal yang bersifat sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
17. Berindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuia dengan ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, untuk Bank Perkreditan Rakyat, kegiatan usaha yang diperbolehkan terbatas pada[11]:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
4. Menempatkan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Disamping itu, undang-undang perbankan juga mengatur kegiatan usaha yang dilarang bagi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Secara eksplisit diatur bahwa Bank Umum dilarang melakukan kegiatan penyertaan modal dan melakukan kegiatan usaha perasuransian[12]. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran giral, melakukan penyertaan modal, serta melakukan usaha perasuransian[13].

---

[11] Pasal 13 UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun1998

[12] Pasal 10 UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998

[13] Pasal 14 UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998

2.3. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis terhadap laporan keuangan adalah dimaksudkan sebagai suatu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks, ke dalam elemen-elemen yang lebih sering sederhana dan mudah dipahami (Harnanto;1985:h.2).

Dalam laporan keuangan bank terdapat tiga bagian penting bentuk laporan keuangan yang sangat berguna dalam kegiatan analisis perbankan, yaitu: Neraca, Laporan Rugi-Laba, dan Rekenintg Administratif.

2.3.1. NERACA

Neraca adalah laporan yang sitematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu saat tertentu. Dalam neraca bank, sisi aktiva menggambarkan kekayaan harta, milik atau harta dar bank. Sedangkan sis pasiva menggambarkan jumlah kewajiban dan modal bank. Dari pos-pos yang terdapat dalam neraca, terdapat 3 kategori, yaitu aktiva yang berfungsi sebagai cash reserve, sebagai aktiva produktif, dan sebagai aktiva tetap.

Aktiva terdiri dari 9 pos utama, mencakup semua harta kekayaan bank termasuk hak dan tagihan, yaitu sebagai berikut:

a. Kas

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua uang kas yang dimiliki oleh bank, baik uang kartal yang ada dalam kas dan commerative coin yang dikeluarkan Bank indonesia yang menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia.

b. Giro pada Bank Indonesia

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah giro dalam Rupiah dan Valuta asing milik bank pada bank Indonesia. Untuk giro Rupiah dimasukkan dalam kolom rupiah dan untuk Gior valuta asing dimasukkan dalam kolom valuta asing. Posisi pada kedua kolom tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui Bank Indonesia yang belum dipergunakan.

c. Tagihan pada Bank Lain

Yang dimasukkan ke daam pos ini adalah semua tagi8han bank pelapor kepada bank lain, baik bank dalam negeri maupun bank luar negeri, dalam Ruipah dan valuta asing. Dalam pos ini terbagi atas:

- Giro

  Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah giro dalam rupiah dan valuta asing milik bank. Jumlah giro tidak boleh dikurangkan dengan kredit yang diberikan kepada bank yang bersangkutan dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui bank lain yang belum digunakan.

- Call Money

  Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah dana yang dipinjamkan oleh bank kepada bank lain.

- Deposito Berjangka

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah penanaman dana dalam bentuk deposito yang dapat ditarik dengan syarat-syarat tertentu.

- Kredit yang diberikan

  Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua kredit berdasarkan akad yang diberikan oleh bank kepada bank lain.

d. Surat Berharga dan Tagihan Lainnya

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah surat berharga yang dimiliki bank, seperti surat-surat berharga pasar uang dan surat berharga pasar modal, termasuk wesel, saham, obligasi, dan lainnya.

e. Kredit yang diberikan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua realisasi kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga bukan bank.

f. Penyertaan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah penyertaan pada bank, lembaga keuangan, tau perusahaan lain.

g. Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah cadangan yang dibenmtuk untuk menampung resiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterimanya kembali sebagian taua seluruh aktiva produktifnya. Dalam pengertian aktiva produktif mencakup kredit, surat berharga, penanaman pada bank lain dan penyertaan dan penanaman pada

aktiva lainnya yang mengandung resiko dari bank termasuk kantornya di luar negeri. Pos ini pengurangan aktiva dari neraca.

h. Aktiva Tetap dan Inventaris

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah nilai buku dari tanah, gedung, kantor, dan lainnya milik bank. Dalam jumlah tersebut telah dikurangi dengan penyusutan atas nilai aktiva tetap dan inventaris tersebut samapi dengan akhir bulan laporan.

i. Rupa-rupa Aktiva

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo rekening aktiva lainnya yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari pos-pos lainnya. Dalam pos ini dimasukkan pula hasil kompensasi antara saldo debet dengan saldo kredit rekening antar kantor, sepanjang hasilnya debet bagi bank yang berbadan hukum Indonesia.

Sisi pasiva terdiri juga dari 9 dan 1 pos ke 10, yaitu rekening rugi laba tahun berjalan. Pos-pos pasiva menggambarkan sisi kewajiban (*liability*) baik jangke pendek, maupun jangka panjang, termasuk modal. Pos-pos pasiva yang dimaksud adalah sebagai nerikut:

a. Giro

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah giro milik pihak ketiga, termasuk bank lain pada pihak bank yang bersangkutan, yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, pemindahbukuan, dan surat perintah membayar lainnya.

b. Call Money

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah dana yang diterima bank dari pihak bank lain.

c. Tabungan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan-simpanan milik pihak ketiga bukan pada bank yang bersangkutan, yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan cara-cara tertentu.

d. Deposito Berjangka

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah deposito berjangka, deposito on call, sertifikat deposito, dan deposito lainnya yang diterima bank dari pihak ketiga atau dari bank lain.

e. Kewajiban Lainnya

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua kewajiban bank yang setipa waktu dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar oleh bank yang bersangkutan.

f. Surat Berharga

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah adalah surat berharga yang diterbitkan oleh bank.

g. Pinjaman Diterima

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pinjaman yang diterima bank dari pihak lain termasuk bank lain dan Bank Indonesia, termask pula

pinjaman yang diterima dari pemerintah atau lembaga-lembaga internasiuonal.

h. Rupa-rupa Pasiva

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo rekening pasiva lainnya, yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu pos dari ssi pasiva neraca. Dalam pos ini dimasukkan pula hasil kompensasi antara saldo debet dengan saldo kredit rekening, sepanjang hasilnya kredit bagi bank yang berbadam hukum Indonesia.

i. Modal

a. Agio saham

Yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

b. Cadangan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah cadangan-cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba atau laba bersih setelah dikurangi pajak.

2.3.2. LAPORAN LABA RUGI

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Ada tiga elemen pokok dalam laporan rugi-laba, yaitu:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional didefinisikan sebagai aset masuk atau aset yang naik nilainya selama periode tertentu dimana bank melakukan kegiatan operasional yang merupakan operasi pokok dari bank.

b. Beban Operasional

Didefinisikan sebagai aset keluar atau pihak lain memanfaatkan fasilitas bank atau munculnya hutang selama periode dimana bank melakukan kegiatan operasional yang merupakan kegiatan pokok usaha bank.

c. Untung atau Rugi (*Gain or Loss*)

Untung dalam hal ini diartikan sebagai kenaikan modal dari transaksi yang bersifat insidental dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi bank selama periode tertentu. Rugi diartikan sebagai penurunan modal yang bersifat insidental dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu.

2.3.3. REKENING ADMINISTRATIF

Rekening Administratif adalah rekening-rekening yang pada sat pembukaan transaksi belum menimbulkan perubahan harga atau hutang, sehingga jumlah debet dan kredit adalah sama. Dalam rekening administratif terdapat 6 pos, yaitu:

a. Fasilitas krdit kepada nasabah yang belum digunakan

   Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah fasilitas kredit yang masih disediakan oleh bank bagi nasabahnya dan belum ditarik.

b. Posisi pembelian berjangka valuta asing yang masih berjalan

   Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah nilai transaksi pembelian berjangka valuta asing yang belum direalisasikan.

c. Posisi penjualan berjangka valuta asing yang masih berjalan

   Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah jumlah transaksi penjualan berjangka valuta asing yang belum direalisasikan.

d. Margin Trading

   Adalah transaksi jual beli valuta asing yang tidak diikuti dengan pergerakan dana dan yang diperhitungkan adalah selisih bersih antara harga beli atau jual suatu jenis valuta pada sat tertentu dengan harga beli atau jual valuta yang bersangkutan pada akhir masa transaksi.

e. Jaminan yang diberikan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua bentuk garansi oleh bank termasuk kantornya di luar negeri kepada nasabah termasuk kepada bank lain, seperti garansi bank, emdosemen, L/C berjangka, dan lainnya.

f. Lain-lain yang bersifat administratif

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo rekening administratif yang tidak dapat dimasukkan dalam kolom pos rekening administratif lainnya.

2.3.4. TUJUAN ANALISIS FINANSIAL

Tujuan dari melakukan suatu kegiatan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau bank adalah untuk mendapatkan dsuatu gambaran tentang keadaan, kinerja, dan tingkat kesehatannya.

Saling hubungan yang ada di antara tiap-tiap bagian dalam laporan keuangan harus dinyatakan secara jelas, sehingga informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan itu dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang. Di dalam mempelajari trend dari berbagai aspek finansial perusahaan itu, aspek perbandingan merupakan unsur yang sangat penting.

2.4. PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan surat Edaran No. 30/11/DIR Tahun 1997 tentang Tata Cara Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum yang mengatur tentang tata

cara penilaian tingkat kesehatan bank. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal dengan metode CAMEL, yang menilai kesehatan bank dari 5 (lima) aspek, yaitu: Capital, Assets, Management (diabaikan), Earnings, dan Liquidity.

Adapun pokok-pokok tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sebagaimana diatur dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Faktor Permodalan

   Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara Kewjiban Pemenyedian Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kurang dari 8% diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65.

   Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

   a. rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama;
   b. rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

   Penilaian terhadap faktor Kualita Aktifa Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

   c. rasio aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif;

d. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk oleh Bank.

3. Faktor Manajemen

Penilaian faktor manajemen dalam ketentuan lama didasarkan pada penialaian terhadap 250 aspek yang terjait dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian didasarkan pada 100 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha Bank. Khusus untuk Bank Umum bukan Devisa penilaian manajemen didasarkan atas 85 aspek, mengingat 15 aspek lainnya berkaitan erat dengan kegiatan usaha Bank Umum Devisa. Akan tetapi karena keterbatasan data dan wewenang yang diperoleh, maka untuk faktor manajemen tidak dapat di lakukan perhitungannya.

4. Faktor Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

e. rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama;

f. rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.

5. Faktor Likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

g. rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva lancar, dalam rupiah,

h. rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank, dalam rupiah dan valuta asing.

2.4.1. FAKTOR-FAKTOR YANG DINILAI DAN BOBOTNYA

1. Faktor Permodalan

   Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut:

   a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100,

   b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "kurang sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0,

2. Faktor Kualitas Kativa Produktif

   a. rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100;

   b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap

kenaikan 1% mulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100;

3. Faktor Rentabilitas
   a. rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sma sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100;
   b. rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sma sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100;
4. Faktor Likuiditas
   a. rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100;
   b. rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100;

Tabel 2.1

Faktor yang dinilai dan Bobot CAMEL

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	25%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
3. Manajemen	a. manajemen umum	10%
	b. manajemen risiko	15%
4. Rentabilitas	a. rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
	b. rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
	b. rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5%

Sumber: Lampiran SK BI No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya, nilai CAMEL secara keseluruhan disebut nilai CAMEL Puls (niali CAMEL ditambah *reward* atau dikurangi *penalty* atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan) ditetapkan data 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 2.2

Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – < 81	Cukup Sehat
51 – < 66	Kurang Sehat
0 – < 51	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SK BI No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

2.5. HIPOTESIS

Kesimpulan yang sifatnya masih sementara, masih harus diuji kebenarannya. Pengujian ini dipengaruhi oleh kinerja aspek-aspek CAMEL yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) dan PT. Bank Mandiri (PERSERO) tersebut, dengan salah satu aspek, yaitu aspek manajemen, yang diabaikan dikarenakan tidak tersedianya data.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. LOKASI PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian pada P.T Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT. Bank Mandiri (Persero), menganalisis perbandingan tingkat kesehatan kedua Bank Umum tersebut.

PT. Bank Rakyat Indonesia adalah bank milik pemerintah yang aktivitasnya diprioritaskan pada pengembangan perekonomian golongan menengah kebawah terutama pada sector pertanian, koperasi dan nelayan. Dilihat dari sejarah berdirinya, bank ini berdiri sejak abad ke-19. Dirintis oleh Patih Banyumas Raden Bei Wirjaatmadja yaitu dengan mendirikan *De poerwijertische Hulp den Spaarbank der Inlandsche Hoofden* dengan adanya kesadaran untuk melakukan kegiatan perbankan, yaitu melayani pinjam-meminjam dan menerima tabungan dari masyarakat. sejak abad ke-19 oleh Patih Banyumas Raden Bei Wirjaatmadja yaitu dengan mendirikan *De poerwijertische Hulp den Spaarbank der Inlandsche Hoofden.*

Dengan kegiatan awalnya, sebenarnya bank ini hanya diorientasikan untuk menampung pemasukan angsuran dari para peminjam kas masjid yang dikelola oleh patih tersebut. Namun setelah cukup banyak modal yang dapat terkumpul, melalui bantuan asisten Residen Banyumas, E.Sierburgh, maka pada tanggal 16 Desember 1895 diresmikanlah pendirian bank. Tanggal itulah yang kemudian

dijadikan tanggal peringatan berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) hingga sekarang.

Adapun PT. Bank Mandiri sebenarnya merupakan bank yang baru didirikan pada tanggal 29 Juli 1999, melalui pengambil-alihan kepemilikan saham atas empat bank pemerintah, yaitu: PT. Bank Bumi Daya, PT. Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor, dan PT. Bank Pembangunan Indonesia. Guna menghindari kebangkrutan industri perbankan nasional akibat timbulnya krisis moneter tahun 1997, pemerintah mengambil inisiatif menyelamatkan bank-bank dengan cara melikuidasi bank-bank yang tidak sehat, beberapa bank diambil alih oleh pemerintah (BTO), dan penggabungan usaha (merger) baik bank milik negara maupun swasta. *Merger* secara hukum empat bank tersebut ke dalam Bank Mandiri dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 1999, sehingga mulai beroperasi secara komersial sejak awal Agustus 1999.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah. Perubahan bentuk hukum bank BUMN dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 1998, bank BUMN bentuk hukumnya adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO). Dengan demikian, sebagai bank pemerintah, bentuk hukum Bank Mandiri pun adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO).

3.2. VARIABEL PENELITIAN

Definisi Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Nilai rasio keuangan yang dijabarkan dalam setiap tabel (terlampir) menjelaskan masing–masing faktor yang ada dalam metode CAMEL, kecuali faktor manajemen.
2. Bobot nilai CAMEL yang ditetapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia akan menjelaskan kondisi tingkat kesehatan sesuai dengan nilai kredit yang didapat berdasarkan tingkatan rasio yang diperoleh.

3.3. DATA UMUM

Yaitu data mengenai gambaran umum P.T Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT. Bank Mandiri (Persero), yang meliputi pengelolaan usaha, jaringan operasional, dan struktur organisasi.

3.3.1. PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)

3.3.1.1.Pengelolaan Usaha

Sejak diundangkannya UU No. 7 tahun 1992 Bank-bank Pemerintah termasuk BRI mulai mempersiapkan diri guna menyesuaikan bentuk hukumnya menjadi perusahaan yang berstatus PT (PERSERO) dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 1992 tanggal 29 April 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum. Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) secara resmi bentuk badan hukum BRI berubah dari

Sui Generis berdasarkan UU No. 21 tahun 1968 menjadi bentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO).

Memasuki era Persero komitmen BRI tetap konsisten yaitu sebagai Bank Umum yang berperan aktif dalam pembangunan nasional dengan menyediakan jasa perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat melalui pelayanan yang bermutu, kemitraan usaha dan didukukung teknologi yang handal dengan mengutamakan usaha kecil dan menengah tanpa melupakan usaha berskala besar dan Internasional, yaitu dengan focus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp 20.466 milyar.

Di dalam perkembangannya, PT Bank Rakyat Indonesia memiliki produk-produk perbankan handalannya dalam menjalankan operasional jasa perbankan. Produk-produk dari PT Bank Rakyat Indonesia yang terbagi dalam berbagai aspek usaha sebagai berikut :

1. Usaha Simpanan
    a. Britama
    b. Tabanas BRI
    c. Simpedes
    d. Simaskot
    e. Tabungan Haji

f. Sertifikat Deposito Bank Rakyat Indonesia (SertiBRI)

g. Deposito On Call

h. Giro BRI

2. Usaha pinjaman

a. Kredit Usaha Tani (KUT)

b. Kredit Kepada Koperasi Unit Desa (KKUD)

c. Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA)

d. Kredit Investasi

e. Kredit Modal Kerja Impor

f. Kredit Modal Kerja Konstruksi

g. Kredit Berpenghasilan Tetap dan Kredit dengan Gadai Pensiun (Kretap dan Kresum)

h. Kredit Umum Pedesaan (Kupedes)

i. Kredit Modal Kerja Lokal

j. Kredit Kecil Investasi dan Kredit Kecil Modal Kerja (KKI dan KKM)

k. Kredit Kelayakkan Usaha (KKU)

l. Kredit Pengembangan Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (PHBK)

m. Kredit P4K (Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani/Nelayan Kecil)

3. Usaha jasa lainnya

   a. Transfer

      Produk jasa dari BRI ini memiliki 2 jenis Tansfer yaitu Transfer Rupiah dan Transfer Valas.

   b. CepeBRI

   c. Safe Deposit Box

   d. Kliring

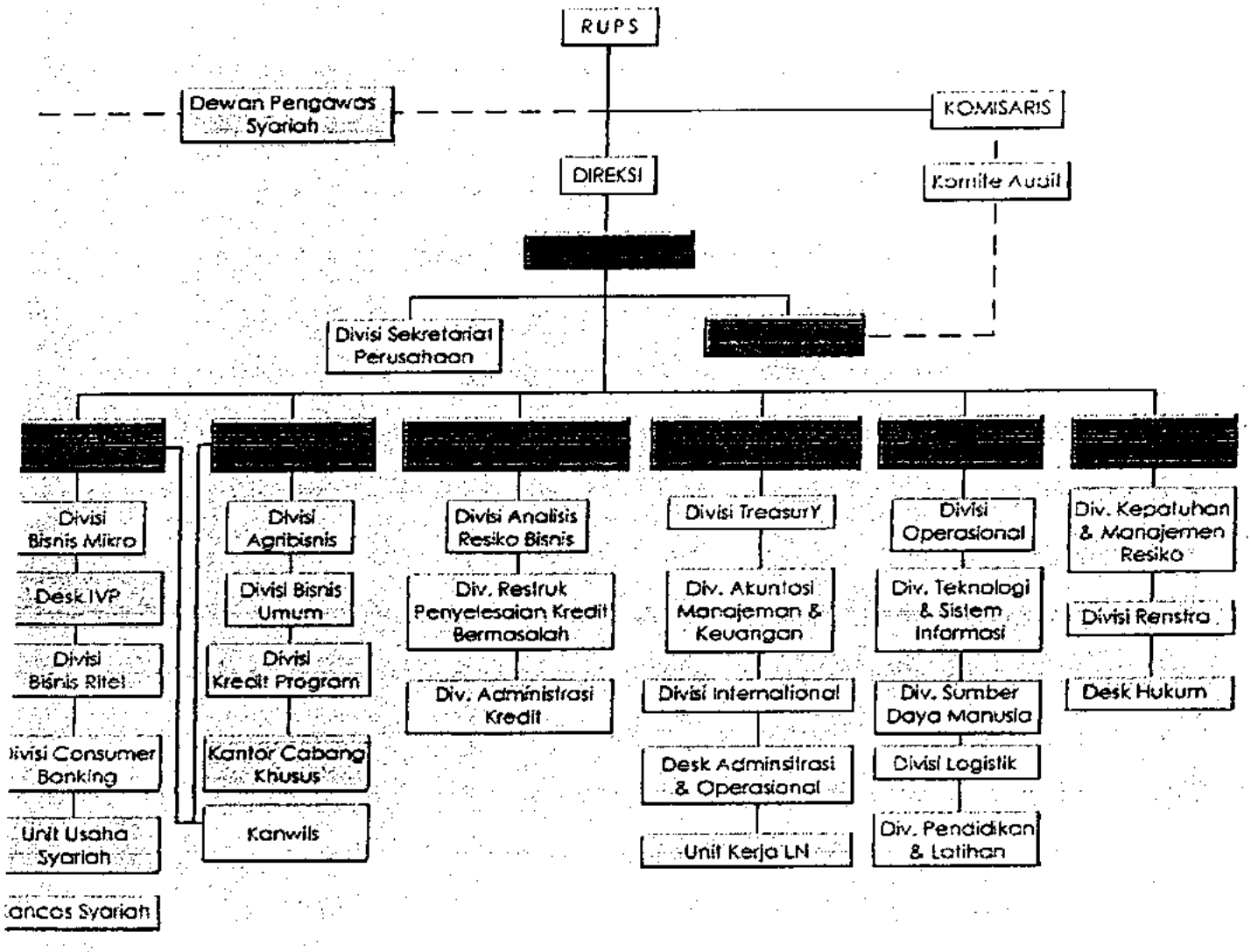
      Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi bank, dimana surat berharga tersebut disampakan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui Lembaga kliring yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah, surat berharga yang dapat melalui jasa kliring yaitu Cek, Billyet Giro, Surat Bukti Penerimaan Transfer, Nota Kredit.

3.3.1.2.Jaringan Operasional

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia yang berkantor pusat di Jl. Jend Sudirman Kav. 44-46 Jakarta mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

3.3.1.3.Struktur Organiasi

Gambar 1.1
Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)



ber: www.bri.co.id/

3.3.2. PT. BANK MADIRI (PERSERO)

3.3.2.1.Pengelolaan Usaha

Praktis semenjak didirikannya, Bank Mandiri menjadi bank terbesar di Indonesia dilihat dari sisi jumlah aktiva, pemberian kredit, maupun dana pihak ketiga. Jumlah aktiva Bank Mandiri tercatat sebesar Rp.262,3 triliun atau 23,9% dari total aktiva seluruh perbankan Indoesia. Bank Mandiri menyediakan berbagai produk dan jasa perbankan baik bagi nasabah perorangan, usaha kecil dan menengah (UKM), maupun koperasi dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Secara hostoris, nasabah perusahaan swasta dan BUMNmmerupakan segmen pasar utama Bank Mandiri. Saat ini, Bank Mnadiri menyediakan berbagai produk dan jasa perbankan bagi perusahaan swasta, BUMN, UKM, dan nasabah ritel.

1. Unit Corporate Banking

   Unit ini menyediakan layanan perbankan korporasi bagi BUMN dan perusahaan swata besar di berbagai sektor Industri. Produk yang diandalkannya adalah ***Chanelling Loans*** **(Rupiah dan Valas).** *Chanelling Loans* merupakan komitmen kredit kepada BUMN untuk membiayai proyek-proyek pembangunan pemerintah di seluruh Indonesia, dengan sumber dana dari berbagai lembaga keuangan secara bilateral, multilateral, naupun internasional.

2. Unit Retail Banking

Unit ini memberikan layanan perbankan secara komersial bagi nasabah UKM dan Ritel. Beberapa produknya adalah:

a. Kredit Dana Tunai Mandiri
b. Kredit MitraKarya Mandiri
c. Kredir Graha Mandiri
d. Kredit Multiguna Mandiri
e. Deposito Mandiri
f. Tabungan Mandiri
g. Tabungan Haji Mandiri
h. ATM
i. Kartu Kredit- VISA
j. Kartu Debit- Master Card

3. Unit Priority Banking

Untuk memberikan pelayanan yang prima bagi para nasabah utama, Bank Mandiri meluncurkan Mandiri Prioritas, yang memberikan fasilitas layanan seperti:

a. Personal Bankers pribadi
b. Airport Handling
c. Penarikan ATM yang fleksibel
d. Safe Deposits Box

4. Usaha Jasa Bank Mandiri lainnya

Bank Mandiri juga melayani nasabahnya dengan:

a. Jasa Kustodian

b. Jasa Depository

c. Jasa Wali Amanat

d. Lelang SBI di Pasar Uang

e. Valuta Asing

f. Trade Finance /Trade Service

g. Cash Management

h. Fixed Income Securities

i. Penasihat Keuangan

j. Jasa-Jasa Layanan seperti :

- bill payment
- inkaso
- kliring, transfer
- Mandiri Travelers Cheque
- Payroll Package

3.3.2.2.Jaringan Operasional

Kantor Pusat Bank Mandiri berada di Plaza Mandiri yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta Selatan.

Kantor Wilayah I di Medan, beralamat di Jl. Imam Bonjol no 7 membawahi 68 Kantor Cabang.

Kantor Wilayah II di Palembang, beralamat di Jl. Kapten A. Rivai no. 1008 membawahi 53 Kantor Cabang.

Kantor Wilayah III di Jakarta-Kota, beralamat di Jl. Lapangan Stasiun no. 2 membawahi 87 Kantor Cabang.

Kantor Wilayah IV di Jakarta-Thamrin, beralamat di Jl. M.H. Thamrin no. 5 membawahi 90 Kantor Cabang.

Kantor Wilayah V di Jakarta-Sudirman, beralamat di Jl. Jend Sudirman Kav. 54-55 membawahi 81

Kantor Cabang. Kantor Wilayah VI di Bandung, beralamat di Jl. Soekarno Hatta no. 486 membawahi 47 Kantor Cabang.

Kantor Wilayah VII di Semarang, beralamat di Jl. Pemuda no. 73 membawahi 49 Kantor Cabang.

Kantor Wilayah VIII di Surabaya, beralamat di Basuki Rahmat no. 129-137 membawahi 77 Kantor Cabang.

Kantor Wilayah XI di Banjarmasin, beralamat di Lambung Mangkurat no. 3 membawahi 33 Kantor Cabang.

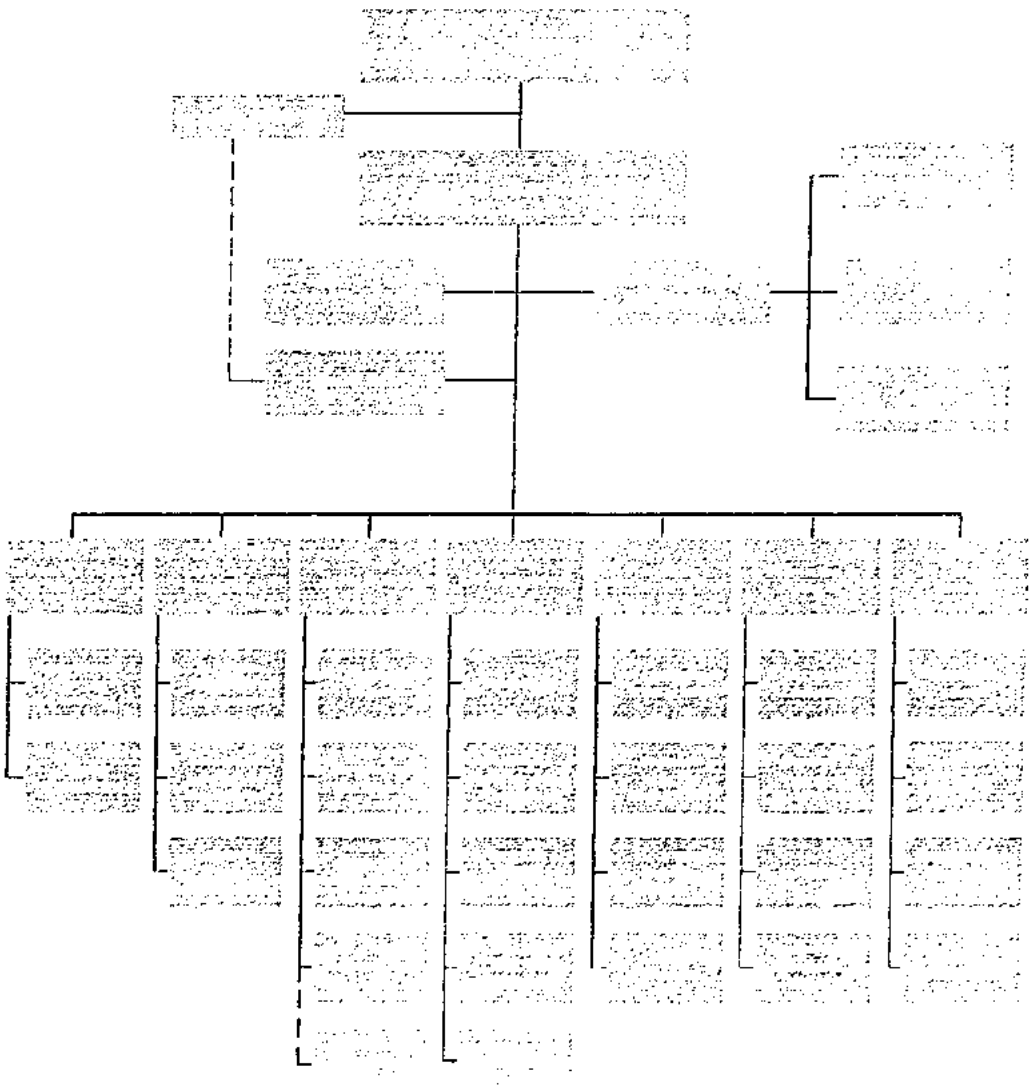
Dan Kantor Wilayah X di Medan, beralamat di Makasar membawahi 50 Kantor Cabang

Bank Manndiri juga memiliki 4 kantor cabang di luar negeri yang tersebar di Hongkong, Singapore, Caymand Island, dan London. Distribusi Bank Mandiri meningkat lewat 1.184 ATM baru yang dimilikinya, yang

merupakan bagian dari 3.000 jaringan plus LINK (jaringan dengan seluruh ATM bank pemerintah).

3.3.2.3.Struktur Organiasi

Gambar 1.2
Struktur Organisasi PT. Bank mandiri (Persero)



Sumber: Laporan Tahunan Bank Mandiri 2001

3.4. DATA KHUSUS

Yaitu data laporan keuangan P.T Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT. Bank Mandiri (Persero) selama tahun periode 1999-2002, yang didalamnya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Komitmen dan Kontinjensi (Rekening Administratif).

3.4.1. PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)

3.4.1.1.Neraca

Neraca perusahaan induk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama empat tahun, yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Data terlampir.

3.4.1.2.Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi perusahaan induk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama empat tahun, yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Data terlampir.

3.4.1.3.Laporan komitmen dan Kontinjensi

Laporan Komitmen dan Kontinjensi perusahaan induk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama empat tahun, yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Data terlampir.

3.4.2. PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

3.4.2.1.Neraca

Neraca perusahaan induk PT. Bank Mandiri (Persero) selama empat tahun, yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Data terlampir.

3.4.2.2.Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi perusahaan induk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama empat tahun, yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Data terlampir.

3.4.2.3.Laporan komitmen dan Kontinjensi

Laporan Komitmen dan Kontinjensi perusahaan induk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama empat tahun, yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Data terlampir.

3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan mencari informasi mengenai P.T Bank Rakyat Indonesia(Persero) dan PT. Bank Mandiri (Persero), melalui:data laporan tahunan, direktori perbankan, maupun melalui data publikasi di media elektronik yaitu internet.

3.6. TEKNIK ANALISIS

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/4/KEP/DIR/1997. Adapun urutan desain penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio keuangan yang terdapat pada faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas.
2. Nilai rasio keuangan yang diperoleh, kemudian dikalikan dengan nilai kredit CAMEL sesuai dengan bobot yang terdapat dalam setiap komponen penilaian.

3. Langkah berikutnya adalah menjumlahkan seluruh nilai kredit CAMEL yang diperoleh pada setiap penilaian terhadap faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama enam tahun, yaitu dari tahun 1998 hingga tahun 2003.
4. Jumlah seluruh nilai kredit CAMEL tersebut selanjutnya digolongkan kedalam salah satu predikat tingkat kesehatan bank yang telah disusun sesuai dengan urutan berdasarkan besarnya nilai kredit CAMEL.